

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah, hal ini dikarenakan pendidikan mempunyai arti penting bagi masa depan suatu negara dalam mencetak generasi berikutnya. Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dan dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dikemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Oleh karena itu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segala bidang.

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, khususnya pada zaman sekarang ini. Segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimiliki, salah satu

¹M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 19.

contohnya adalah apabila mencari pekerjaan. Maka yang akan menjadi pertimbangan adalah tingkat pendidikan, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar.² Pendidikan dipercaya sebagai salah satu motor penggerak perubahan sosial. Dengan diperolehnya pendidikan yang lebih tinggi, sebagai sarana untuk meningkatnya kemampuan dan keterampilan, seseorang akan memperoleh penghasilan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak sama sekali.³

Pendidik pertama dan utama anak adalah orang tua sebab anak belajar banyak hal penting di rumah mengenai kehidupannya kelak. Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi lembaga teramat penting sebagai pendidikan anak.⁴ Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak termasuk didalamnya pendidikan, karena tanpa adanya dukungan dari orang tua maka mustahil seorang anak akan mendapatkan kesempatan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dengan demikian, orang tua harus turut serta berpartisipasi dalam mendorong anak melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi. Partisipasi orang tua dalam hal ini khususnya untuk memperhatikan dan mengarahkan pendidikan yang dipilih anak serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan. Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anak diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dengan jalan memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan. Karena perbedaan perlakuan orang tua kepada anak-anaknya dalam menempuh pendidikan akan merugikan anak.

Mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan, riset Bank Dunia berjudul *Gender Equality and the Millennium Development Goals* pada tahun 2003 memberikan jawaban bahwa tingkat

²Widyaningsih, "Persepsi Orang Tua terhadap Nilai Pendidikan Anak Perempuan pada Masyarakat Jawa Tradisional", *Jurnal Dikus* 14, No. 1, (2010), 101.

³Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, 45.

⁴Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia), 2013, 135.

pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kesehatan anak. Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka buta huruf ibu berdampak langsung terhadap maraknya gizi buruk akibat rendahnya kualitas pengasuhan bayi dan anak balita. Kajian tersebut menunjukkan temuan di 25 negara berkembang, dimana perempuan yang tinggal di bangku sekolah satu hingga tiga tahun lebih lama mampu menurunkan 15% angka kematian anak, sedangkan jangka waktu pendidikan yang sama bagi ayah menurunkan hanya 6% angka kematian anak. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran perempuan terhadap pendidikan bahkan keselamatan anak. Tentunya pendidikan yang dimaksud tidak terbatas hanya sekadar melek aksara saja, namun cakupan pendidikan yang dimiliki perempuan masa kini begitu luas dan kompleks.⁵

Pendidikan bagi perempuan juga berdampak langsung terhadap penurunan angka kematian ibu hingga 66% atau sama dengan menyelamatkan nyawa 189.000 ibu. Logikanya semakin lama perempuan duduk di bangku sekolah berdampak pada semakin meningkatnya usia pernikahan, yang berarti pula mengurangi resiko kematian akibat hamil dan melahirkan terlalu muda dan terlalu sering. Pendidikan bagi perempuan berdampak pula terhadap meningkatnya pendidikan anak. Setiap satu tahun penambahan waktu ibu di bangku sekolah berdampak terhadap penambahan 0,32 tahun pendidikan anak dalam penelitian *UN Women* tahun 2015. Logikanya perempuan yang berpendidikan paham pentingnya pendidikan dan saat menjadi ibu ia akan menjadi pendukung utama pendidikan anak-anaknya.

Memberi kesempatan kepada anak perempuan untuk menyelesaikan tingkat pendidikan lebih tinggi juga dipercaya dapat menunda usia perkawinan, sehingga kehamilan dan kelahiran anak dapat disiapkan dengan lebih baik, dari segi kesehatan maupun ekonomi. Maka dengan kenyataan ini diperkirakan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu melahirkan (AKI) bisa turun dengan lebih signifikan, yang secara keseluruhan dapat memperbaiki angka harapan hidup.⁶

⁵Liazul Khalifah, "Pendidikan Perempuan Masih Tergadaikan", [http://Users/tekno/Documents/Pendidikan Perempuan Masih Tergadaikan_ NU Online.htm](http://Users/tekno/Documents/Pendidikan%20Perempuan%20Masih%20Tergadaikan_NU%20Online.htm), 04 Februari 2017, diakses tanggal 17 November 2018, Pukul 11.56 WIB.

⁶Kompas, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas Media Nusantara), 2004, 155.

Orang tua dalam hal ini mempunyai peran penting bagi kehidupan seorang anak dan termasuk di dalamnya adalah masalah pendidikan, untuk itu sebagai orang tua harus menjaga anaknya agar semangat belajarnya tidak luntur dan rusak, karena anaklah yang akan menjadi pelaku-pelaku pembangunan bangsa, selain itu sebagai orang tua harus memberikan dorongan dan dukungan moral bagi anaknya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Getassrabi menunjukkan bahwa tidak semua orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anaknya, terutama kepada anak perempuan dan lebih mementingkan pendidikan anak laki-laki. Banyaknya persepsi yang muncul dikalangan masyarakat terutama orang tua yang mengatakan bahwa pendidikan tinggi bagi anak perempuan itu tidak terlalu penting. Alasannya adalah sekolah tinggi-tinggi nanti juga akan menjadi ibu rumah tangga dan ilmunya tidak terpakai.

Seperti yang dikemukakan Ibu sumarsih selaku orang tua yang memiliki anak perempuan yang sedang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Ibu sumarsih berpendapat bahwa menyekolahkan anak itu penting dan perlu. Akan tetapi lebih memprioritaskan anak laki-laki untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi daripada anak perempuan karena nantinya anak laki-laki bisa lebih mandiri dan cepat mendapatkan pekerjaan daripada anak perempuan, karena seorang anak perempuan nantinya akan menjadi ibu rumah tangga dan bekerja di dapur sehingga setelah lulus sekolah dari sekolah menengah atas (SMA) atau aliyah tidak perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Terlebih bagi Ibu Sumarsih adalah mengenai faktor biaya, kalau ada biayanya maka tidak menjadi masalah untuk menyekolahkan anak sampai ke Perguruan Tinggi akan tetapi karena biayanya kurang jadi setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) langsung disuruh untuk bekerja.⁷

Harapan orang tua di Desa Getassrabi kepada anak perempuan setelah lulus sekolah adalah bekerja atau ketika dirasa sudah cukup usia disuruh untuk menikah. Kemudian rendahnya minat anak perempuan yang setelah lulus dari sekolah menengah atas banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sumarsih, selaku orang tua pada tanggal 7 Januari 2019, Pukul 09. 30 WIB

Sebagian dari orang tua masih menggunakan paradigma lama bahwa kaum perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan yang tinggi-tinggi karena kelak akan menjadi seorang ibu rumah tangga dan tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Hal itu tercermin pada sikap dan perlakuan orang tua atau keluarga terhadap anak perempuan dan anak laki-laki. Pada umumnya anak laki-laki lebih diutamakan daripada anak perempuan, seperti dalam pendidikan, peluang dan kesempatan untuk beraktualisasikan diri. Orang tua, keluarga, masyarakat sudah terpengaruh oleh pola pikir dan budaya leluhur mereka dalam perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan.

Masalah kurangnya peranan orang tua dalam membantu menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya, berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran seperti ini menjadi halangan kesempatan untuk melanjutkan sekolah dan persepsi orang tua yang kurang tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan, terutama pendidikan bagi anak perempuan. Persepsi menurut Abdurrahman Saleh adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling.⁸

Persepsi individu terhadap objek tertentu akan mempengaruhi pikirannya. Artinya, persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian terhadap suatu kondisi *stimulus*.⁹ Persepsi adalah pandangan secara global atau umum mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat dipahami oleh seseorang. Persepsi ialah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan yaitu gambaran secara global mengenai pandangan dan tanggapan orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi. Tanggapan ini akan timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan dimana dia berada. Anak yang mendapat stimulus baik dari orang tua tentang pendidikan maka akan memiliki minat yang baik pula terhadap

⁸Aburrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 110.

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2016, 119.

pendidikan. Sebaliknya, persepsi tentang pendidikan yang rendah ini juga akan membuat minat anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan menurun.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apa yang dipahami orang tua terhadap pendidikan dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua yang paham tentang pentingnya pendidikan akan lebih mengerti dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya termasuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

Untuk dapat mewujudkan bertambah baiknya persepsi orang tua di Desa Getassrabi terhadap pendidikan anak perempuan haruslah orang tua memulai berpikiran lebih maju apalagi melihat ketatnya persaingan kehidupan pada zaman sekarang ini, namun bukan hal yang mudah untuk mencapainya, haruslah didukung oleh banyak faktor baik dari anak-anaknya yang sudah mempunyai motivasi dan minat untuk belajar yang tinggi juga didukung oleh kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak perempuannya dan beranggapan bahwa pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh anak-anak perempuannya kelak dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti peroleh dari lapangan yang menyebabkan fenomena sosial tersebut perlu untuk dikaji dan diteliti lebih dalam. Sehingga penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Anak Perempuan Ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap latar belakang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperkaya referensi atau informasi yang berkaitan dengan disiplin ilmu pendidikan agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam. Di samping itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah koleksi bacaan dan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis yang akan datang.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan banding untuk penelitian yang relevan.
 - 3) Hasil dari penelitian ini agar dapat dicarikan solusi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.
 - 4) Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak perempuan di Desa Getassrabi Gebog Kudus, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan di desa tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengungkap persepsi orang tua di desa lainnya sehingga semakin luas pengetahuan kita tentang persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
 - 2) Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai persepsi orang tua terhadap minat studi lanjut anak perempuan ke Perguruan Tinggi.
 - 3) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat pada bangku kuliah kedalam karya nyata.
- d. Bagi Masyarakat
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya untuk para orang tua dan anak perempuan bahwa pendidikan itu sangat penting sampai kapanpun pendidikan itu dibutuhkan oleh semua orang, tidak terkecuali bagi anak perempuan. Penting sekali kepada para orang tua untuk memiliki persepsi dan kesadaran yang baik terhadap pendidikan anak perempuan, dimana baik anak laki-laki maupun perempuan sama-sama layak untuk mendapatkan pendidikan tanpa adanya diskriminasi dari orang tuanya. Membangun persepsi yang baik dari orang tua ini penting sekali kaitannya untuk

menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan bagi anak perempuan, dalam hal ini yaitu ke Perguruan Tinggi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

Bagian awal. Bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi. Bagian ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, yang meliputi: (a) kajian teori, diantaranya: persepsi, orang tua, minat studi lanjut anak perempuan, dan Perguruan Tinggi ; (b) hasil penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir. Bagian akhir ini memuat daftar putaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.